

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Jaya Etika Beton dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem Produksi PT. Jaya Etika Beton:
 1. PT. Jaya Etika Beton merupakan perusahaan yang memproduksi beton konstruksi dengan bahan utamanya adalah semen, batu split, air, kerangka besi, dan pasir sedangkan bahan baku penunjang yang digunakan antara lain *superplasticizer* dan zat *additive*. Sistem produksi yang digunakan pada PT. Jaya Etika Beton mengacu pada sistem *Make to Order* (MTO) dimana perusahaan memproduksi barang sesuai dengan permintaan dari pelanggan/konsumen.
 2. Peralatan dan mesin yang ada pada PT. Jaya Etika Beton memiliki karakteristik yang beragam, dari otomatis, semi otomatis hingga manual. Semua mesin yang ada selalu dilakukan vibrasi oleh teknisi dalam rentang waktu setahun dua kali.
 3. PT. Jaya Etika Beton memiliki beberapa macam hasil produksi beton yang dihasilkan, yakni beton *box culvert monolith*, *paving stone*, *L-Shaped*, *U-ditch*, *lining*, dan *cover*.

- b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Jaya Etika Beton:
1. Berdasarkan data kecelakaan yang pernah terjadi di PT. Jaya Etika Beton, terdapat jumlah pekerja yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah pada divisi beton yaitu sebanyak 3 orang per satu tahun saat proses *material handling* dimana proses pemindahan material dilakukan sebelum dilakukan penyimpanan beton. Penilaian kemungkinan *safety and health* masuk kedalam nilai ke 2 yang berarti program kerja kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan sudah cukup baik.
 2. Dalam kegiatan *material handling* perusahaan menggunakan alat *material handling* harus bersifat ekonomis, pemilihan alat *material handling* harus bersifat ekonomis, alat *material handling* harus digunakan secara digunakan secara efisien, pekerjaan *material handling* harus direncanakan dengan baik dalam merencanakan *layout* baru, sosialisasi penggunaan alat *material handling* baru.
 3. Upaya yang dapat dilakukan agar pekerja peduli akan standar prosedur pengelasan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan kerja yaitu dengan membina pekerja mengenai keselamatan dan keamanan dalam pengelasan, perusahaan melakukan penerimaan pekerja secara selektif yang memenuhi kualifikasi sesuai standar, kemudian memperkerjakan seorang pengawas khusus dalam pengelasan (*welding inspector*) serta menambah jumlah persediaan alat-alat keselamatan dan keamanan dan harus bersertifikat atau sesuai standar nasional yang berlaku.
 4. Pengelolaan bahan kimia (aditif consol) memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dengan menerapkan

sistem manajemen B3 maka pemakaian, penanganan, maupun penyimpanan B3 diharapkan akan lebih terkontrol/terkendali, sehingga keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan akan terjaga.

6.2 Saran

Berdasarkan pengamatan secara langsung selama proses PKL, adapun saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Kurangnya sanksi tegas dalam penggunaan APD guna meminimalisir ancaman bahaya pada K3.
2. Sebaiknya karyawan memakai APD secara lengkap pada saat berada di lapangan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.
3. Sebaiknya perusahaan dapat memberikan informasi secara umum terhadap peserta kerja praktik lapangan sehingga kami dapat secara jelas mendapatkan informasi terkait perusahaan.
4. Diharapkan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pagi hari minimal seminggu sekali mengenai petunjuk K3 tenaga kerja lebih bisa berhati-hati dan bekerja secara optim